

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pastinya memerlukan pasokan barang ataupun jasa untuk sampai kepada konsumen akhir. Kegiatan operasionalnya tersebut, diawali ketika memproduksi bahan mentah dari produsen yang akan dikelola menjadi barang jadi, hingga didistribusikan kepada tangan kedua maupun ketiga yang akan dijual kepada konsumen. Proses pendistribusian tersebut harus bergerak dengan lancar agar mendapatkan keunggulan kompetitif dan kepuasan konsumen.

Saat perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan daya saing melalui penyesuaian produk, kualitas yang tinggi, pengurangan biaya dan kecepatan respon terhadap pasar, mereka akan memberikan tekanan tambahan pada rantai pasokan. Tekanan tambahan pada rantai pasokan tersebut bukanlah merupakan target semasa saja, melainkan bersifat dinamis dan berkesinambungan. Se jauh perusahaan masih bisa terus berusaha memperbaiki kinerjanya, sejauh itu pula perusahaan dapat bertahan dalam ketatnya kompetisi global. Oleh karena itu, manajemen rantai pasokan memiliki peran penting bagi arus barang dari hulu ke hilir dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi (Sunyoto, 2015: 1).

Manajemen rantai pasokan ini menuntut perusahaan agar mengalirkan suatu barang dengan lancar hingga sampai pada konsumen akhir. Manajemen rantai pasokan diterapkan agar suatu perusahaan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu serta mengatasi ketidakpastian seperti permintaan produk,

keterlambatan pasokan bahan baku, dan proses produksi berhenti. Jadi, manajemen rantai pasokan dalam penerapannya ditujukan untuk menjadikan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien.

PT Albasi Priangan Lestari adalah salah satu perusahaan di Jawa Barat khususnya Kota Banjar yang bergerak di bidang pengolahan kayu. Produk PT Albasi Priangan Lestari ini beberapa di ekspor ke luar negeri dan beberapa lagi dipasarkan juga di dalam negeri. Untuk menghasilkan produknya PT Albasi Priangan Lestari melibatkan banyak pihak, mulai dari supplier, pihak jasa pengiriman, serta seluruh karyawan di dalam perusahaan. Aktivitas produksi di perusahaan PT Albasi Priangan Lestari yaitu mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi yaitu produk olahan kayu. Menurut Manajer Produksi dari PT Albasi Priangan Lestari (2021), pada awal perkembangan industri pengolahan kayu, industri penggergajian kayu dirintis terlebih dahulu, namun dalam perjalanannya industri ini kurang berkembang dibandingkan dengan industri kayu lapis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan produksi kayu gergajian.

Industri penggergajian kayu merupakan industri yang menghasilkan barang setengah jadi yang kemudian akan di proses lebih lanjut lagi untuk menghasilkan produk jadi. Hasil dari pengolahan kayu menjadi kayu gergajian dapat dimanfaatkan oleh industri kayu lanjutan. Selain itu hasilnya juga digunakan dalam usaha mebel kayu, sebagai bahan bangunan dan usaha kusen-kusen tradisional. Kayu bulat merupakan sumber bahan baku utama dalam memproduksi kayu gergajian. Industri penggergajian kayu merupakan salah satu konsumen

terbesar kayu bulat. Ketersediaan kayu bulat tersebut sangat bergantung pada kondisi hutan di Indonesia.

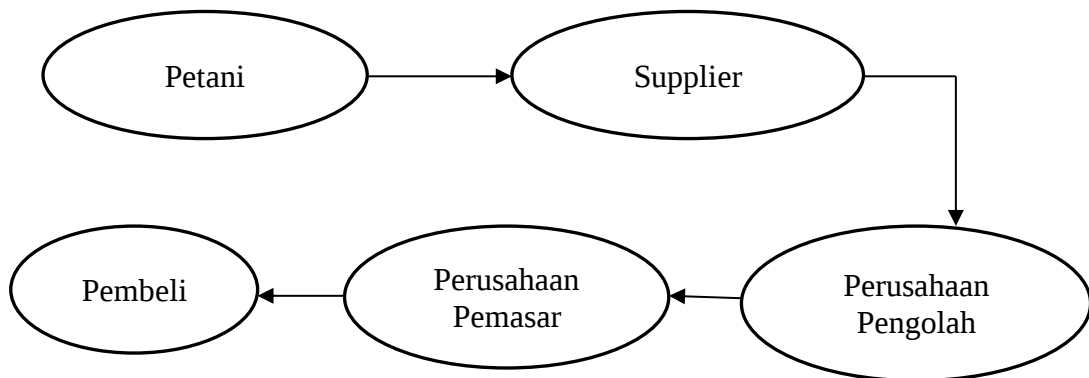
Menurut Manajer Produksi dari PT Albasi Priangan Lestari (2021), dari tahun ke tahun kapasitas dari industri penggergajian kayu terus mengalami peningkatan. Namun di tengah peningkatan kapasitas ternyata produksi kayu gergajian tidak mengikuti laju peningkatan kapasitas produksi yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena pengembangan kapasitas di dalam industri penggergajian kayu tidak memperhatikan daya dukung dari sumber bahan bakunya. Dimana daya dukung hutan di Indonesia semakin menurun dengan semakin parahnya kerusakan hutan yang terjadi dari tahun ke tahun.

Peranan pemasok sangat penting bagi kelancaran tugas dan pengembangan rantai pasokan. Pemasok memberikan kontribusi yang sangat besar bagi keberhasilan penyaluran barang sejak dari tempat bahan baku sampai proses produksi. Yang mana pemasok merupakan elemen rantai pasokan yang berada pada posisi paling depan dari rangkaian rantai pasok. Pemasok yang kompeten dan bertanggung jawab akan memperoleh bahan baku yang berkualitas dan memiliki sistem rantai pasokan yang baik, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya dan meminimalkan resiko untuk menghasilkan produk yang berkualitas pula.

Tujuan terpenting dari manajemen rantai pasokan adalah melakukan koordinasi yang baik atas berbagai aktivitas yang berbeda dan menghubungkan semua mata rantai sehingga produk dapat mengalir dengan mulus dan tepat waktu, sejak dari proses produksi sampai distribusi, serta menjamin kelancaran distribusi

dari perusahaan kepada distributor, kemudian ke penyalur hingga produk tiba ke tangan konsumen.

Berikut adalah alur manajemen rantai pasokan PT Albasi Priangan Lestari, yang ditampilkan melalui Gambar 1.1:



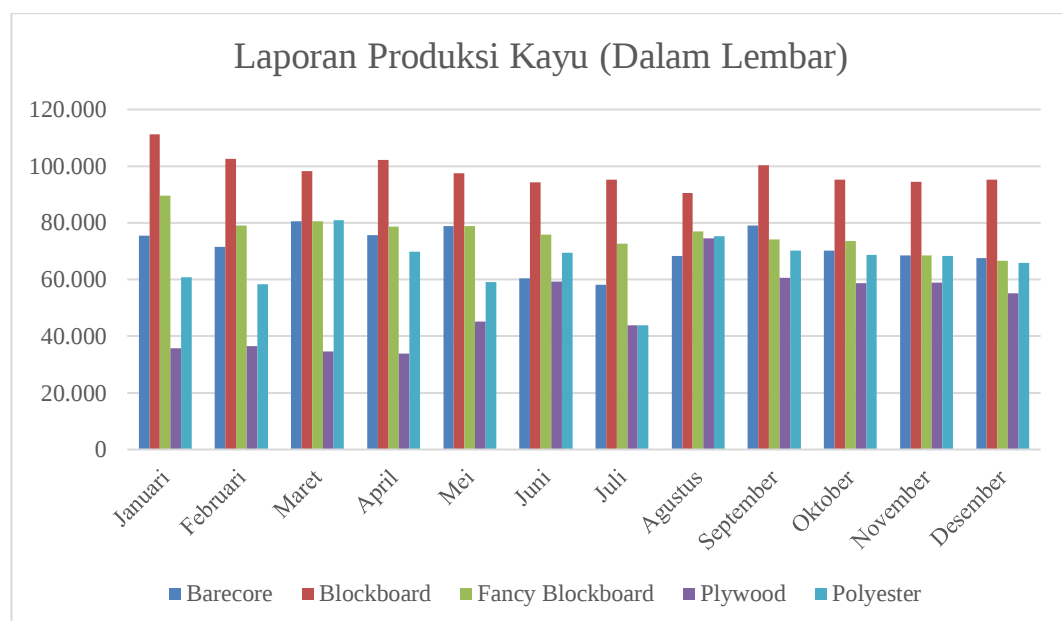
Sumber: PT Albasi Priangan Lestari, 2021

Gambar 1.1
Alur Rantai Pasokan PT Albasi Priangan Lestari

Alur rantai pasok kayu PT Albasi Priangan Lestari dimulai dari petani/ Penjual bahan baku kemudian dikirim ke *supplier*, di *supplier* dikirim ke PT Albasi Priangan Lestari selaku perusahaan pengolah dan dipasarkan, dari PT Albasi Priangan Lestari kemudian dikirim kepada pembeli. PT Albasi Priangan Lestari pada tahun 2018 menghasilkan kayu sebanyak 130.000 m³, pada tahun 2019 sebanyak 100.000 m³, dan pada bulan Januari 2020 sampai Oktober 2020 menghasilkan 50.000 m³. Pada bulan November 2020 sampai Agustus 2021 PT Albasi Priangan Lestari sedang mengalami kekurangan pasokan bahkan kekosongan dalam pasokannya.

Salah satu permasalahan yang ada di perusahaan ini terkait dengan persediaan bahan baku produknya. Persediaan bahan baku kayu itu muncul karena adanya ketidakpastian informasi, seperti ketidakpastian permintaan dan jadwal pengiriman.

Ketidak pastian ini dijelaskan dalam wujud peramalan yang salah, penyerahan yang terlambat, mutu material ataupun komponen yang jelek, kerusakan mesin yang di pakai dalam proses pabrikasi, pembatalan pesanan, informasi yang salah, informasi yang lambat, gangguan kerusakan informasi dan sebagainya. Dalam hal ini menyebabkan proses produksi tidak optimal, sehingga menyebabkan kekurangan persediaan dan perusahaan kehabisan barang (*stock out*).



Sumber: Laporan Produksi PT Albasi Priangan Lestari, 2021

Gambar 1.2

Laporan Produksi PT Albasi Priangan Lestari Periode 2021

Dari laporan produksi tersebut terlihat fluktuatif dari produksi yang berarti produksi perusahaan fluktuatif dan tidak berlangsung efektif dan efisien. Maka dari itu pihak perusahaan harus berusaha untuk menemukan solusi agar produksi perusahaan bisa kembali efektif dan efisien yaitu dengan cara menerapkan manajemen rantai pasokan yang baik.

Berdasarkan fenomena tersebut dan mengingat pentingnya penerapan manajemen rantai pasokan bagi perusahaan, sehingga peneliti melakukan penelitian

dengan judul: **“Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Produksi (Survey pada PT Albasi Priangan Lestari Banjar)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di ungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen rantai pasokan pada PT Albasi Priangan Lestari Banjar.
2. Bagaimana penerapan manajemen rantai pasokan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi di PT Albasi Priangan Lestari Banjar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Manajemen rantai pasokan pada PT Albasi Priangan Lestari Banjar.
2. Penerapan manajemen rantai pasokan dalam meningkatkan efektivitas dan efisien produksi di PT Albasi Priangan Lestari Banjar.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat memberikan kontribusi ke khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Rantai Pasokan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Perusahaan

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai suatu pegangan dan bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam penerapan manajemen rantai pasokan dalam kaitannya dengan produksi yang dihasilkan.

b. Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak lain yang berkepentingan dan Perusahaan yang memiliki permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Albasi Priangan Lestari Banjar. Jalan Raya Batulawang KM. 3, Pataruman, Sukamukti, Kec. Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat 46326, Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 11 bulan terhitung sejak bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Adapun lebih lengkapnya dari waktu penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1 (terlampir).